

PENGGUNAAN GAYA BAHASA PUISI PADA AKUN @KUMPULANPUISIKEHIDUPAN

Yasmin Mardhiyah Rahmah¹, Yusida Gloriani², Maya Dewi Kurnia³

¹Universitas Swadaya Gunung Jati, yasminmardhiyah04@gmail.com

²Universitas Swadaya Gunung Jati, glorianiyusida68@gmail.com

³Universitas Swadaya Gunung Jati, mayadewi4142@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) gaya bahasa pada puisi milik akun instagram @kumpulanpuisikehidupan. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif. Data yang diambil dalam penelitian ini yakni gaya bahasa puisi @kumpulanpuisikehidupan. Sumber data dalam penelitian ini merupakan 20 puisi @kumpulanpuisikehidupan. Hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut. (1) dalam 20 puisi pada akun @kumpulanpuisi kehidupan ditemukan 57 gaya bahasa. (2) gaya bahasa tersebut terdiri dari 17 gaya bahasa metafora, 3 gaya bahasa simbolik, 20 gaya bahasa personifikasi, 6 gaya bahasa alegori, 5 gaya bahasa paralelisme, 2 gaya bahasa antitesis, 2 gaya bahasa simile, dan 2 gaya bahasa paradoks.

Kata Kunci: *Gaya bahasa, Puisi, @kumpulanpuisikehidupan*

How to Cite: Rahmah, Y. M. ., Gloriani, Y. ., & Kurnia, M. D. . (2024). PENGGUNAAN GAYA BAHASA PUISI PADA AKUN @KUMPULANPUISIKEHIDUPAN. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(2), 650–659. <https://doi.org/10.31943/bi.v9i2.799>

DOI: <https://doi.org/10.31943/bi.v9i2.799>

PENDAHULUAN

Gaya bahasa merupakan salah satu unsur yang terdapat dalam sebuah karya puisi. Gaya bahas dikatakan penting dalam puisi karena gaya bahasa dapat memberikan warna pada karya sastra. Menurut (Redina, 2023) gaya bahasa ialah cara seorang penulis puisi mengungkapkan pesan atau ide melalui penggunaan bahasa yang khas dan unik. Selanjutnya menurut (Djafar, 2020) gaya bahasa dapat berdampak pada kesan maupun keindahan baik dengan cara langsung ataupun tidak langsung terhadap puisi. Dari pendapat

di atas gaya bahasa merupakan cara seseorang menggunakan bahasa yang khas, unik, indah yang menjadikan warna pada karya puisi pada saat puisi tersebut ditulis ataupun pada saat puisi dibacakan.

Gaya bahasa didefinisikan sebagai cara seseorang menyampaikan pikiran, ide, gagasan, perasaan menggunakan kata khas yang indah, menarik untuk mengajak, menarik, mempengaruhi lawan bicara. Hal tersebut didukung pernyataan Keraf (Ardin, Lembah, & Ulinsa, 2020) gaya bahasa

merupakan cara penulis mengungkapkan pikiran dengan menggunakan bahasa khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis. Dengan adanya gaya bahasa kita dapat melihat karakter seseorang melalui tulisannya karena tulisan dapat menggambarkan karakter seorang penulis. Menurut (Palupi & Nugroho, 2022) penulis menggunakan gaya bahasa pada puisi sebagai alat untuk menyampaikan perasaan, pikiran, dan situasi dalam puisi tersebut. Jadi, gaya bahasa dapat digunakan penulis untuk menyampaikan perasaan, pikiran, kritik maupun situasi yang penulis rasakan, alami ataupun yang penulis dengar. Gaya bahasa yang ditulis oleh penulis juga dapat menjadi ciri khas karakter penulis tersebut, sehingga dengan membaca atau mendengar puisi tersebut seseorang dapat langsung mengetahui siapa penulis dari puisi tersebut.

Adapun gaya bahasa terdiri atas beberapa jenis yakni gaya bahasa metafora, personifikasi, alegori, simile, simbolik, paradoks, antitesis, dan paralelisme.

Gaya Bahasa Metafora

Menurut Keraf (Putri & Putri, 2021) metafora ialah persamaan dengan melakukan perbandingan dua perihal dengan cara langsung, namun dengan bentuk secara sederhana. Sedangkan, menurut (Supriatin, 2020) metafora ialah gaya bahasa yang

melakukan perbandingan menggunakan kata kiasan dengan rapi, padat, juga singkat. Oleh karena itu, majas metafora adalah gaya bahasa yang membandingkan sesuatu dengan menggunakan kata kiasan.

Gaya Bahasa Personifikasi

Menurut (Payuyasa, 2019) personifikasi merupakan gaya bahasa yang memberikan pandangan pada benda mati yang seolah-olah hidup maupun bersifat selayaknya manusia. Hal tersebut didukung oleh Tarigan (Damayanti, 2018) personifikasi gaya bahasa yang mengandung sifat insani terhadap barang mati. Oleh karena itu, majas personifikasi adalah gaya bahasa yang menggambarkan benda mati hidup dan bernyawa seperti manusia.

Gaya Bahasa Alegori

Menurut (Umami & Anto, 2020) alegori ialah gaya bahasa yang mengungkapkan serta mempergunakan penggambaran maupun kiasan. Keraf (Supriatin, 2020) berpendapat alegori gaya bahasa perbandingan yang berkaitan satu beserta yang lain pada satu kesatuan yang utuh. Oleh karena itu, majas alegori adalah gaya bahasa yang membandingkan satu dengan lainnya dengan kata kiasan.

Gaya Bahasa Simbolik

Menurut (Liziana, 2022) simbolik merupakan gaya bahasa yang menyatakan menggunakan simbol atau jelmaan. Selanjutnya menurut (Sari, dkk 2023) simbolik ialah gaya bahasa dengan memberi gambaran dengan suatu perihal menggunakan tumbuhan, binatang, benda, selaku lambang atau simbol. Oleh karena itu, majas simbolik adalah gaya bahasa yang memakai simbol untuk menggambarkan suatu hal.

Gaya Bahasa Simile

Menurut (Hasan, dkk 2022) gaya bahasa simile ialah bahasa kiasan perbandingan mengenai dua perihal dengan mempergunakan kata penghubung selayaknya, bak, serupa, sebagai, dan sebagainya. Sedangkan menurut (Supriatin, 2020) simile merupakan gaya bahasa yang membandingkan dua hal beserta adanya kata penghubung. Oleh karena itu, majas simile adalah gaya bahasa yang membandingkan dua hal dengan menggunakan kata penghubung.

Gaya Bahasa Paradoks

Menurut (Panjaitan, dkk 2020) paradoks adalah gaya bahasa pertentangan yang dalamnya sebenarnya tidak ada pertentangan, karena pembicaraan sudah berlainan. Selanjutnya menurut (Supriatin, 2020) paradoks ialah gaya bahasa yang memiliki kandungan pertentangan serta fakta yang tersedia. Oleh karena itu, majas

paradoks adalah gaya bahasa yang berisi pertentangan suatu hal dengan hal lainnya tetapi memiliki kebenaran.

Gaya Bahasa Antitesis

Menurut (Supriatin, 2020) antitesis ialah gaya bahasa yang mempergunakan dua kata secara bertentangan. Menurut (Setiana dkk, 2022) antitesis ialah gaya bahasa yang memiliki gagasan secara bertentangan, dengan kelompok kata maupun kata yang berlawanan. Oleh karena itu, majas antitesis adalah gaya bahasa yang memiliki arti berbeda atau berlawanan pada kata yang digunakan.

Gaya Bahasa Paralelisme

Menurut (Supriatin, 2020) paralelisme ialah gaya bahasa yang mengulang kata guna memperkuat makna. Menurut Rahman Shaari (Awang & Radzi, 2020) paralelisme adalah gaya bahasa pengulangan yang terjadi dua atau lebih perkataan. Oleh karena itu, majas paralelisme adalah gaya bahasa yang digunakan untuk memperkuat maksud dari hal yang ingin disampaikan.

Puisi

Puisi merupakan karya sastra yang di dalamnya terdapat gaya bahasa pada setiap lariknya dengan tujuan memberikan efek nyawa dan estetik. Menurut (Umami & Anto, 2020) puisi adalah ungkapan isi hati penyair

yang disampaikan dalam kata-kata yang indah untuk menyampaikan perasaan si penulis. Puisi bentuk perasaan, imajinasi, kritik yang dirasakan penulis lalu disampaikan melalui kata-kata dan menjadi sebuah tulisan. Dikatakan Pradopo (Izzati, 2020) puisi merupakan rekaman pengalaman seseorang yang dikemas kemudian ditulis dalam bentuk semenarik mungkin. Jadi, puisi juga merupakan cerita pengalaman atau keadaan yang dirasakan oleh penulis lalu diungkapkan dengan imajinasi dan bahasa yang indah, puisi juga dapat dijadikan sarana untuk menyampaikan sebuah kritik dengan menggunakan bahasa yang berbeda yaitu secara santun, indah tapi kritis.

Di era digital seperti saat ini puisi tidak hanya dipublikasikan dalam buku tetapi melalui media social. Salah satu media social yang digunakan untuk mempublikasikan karya puisi adalah istagram. Instagram diambil dari kata “insta” yang berasal dari kata “instan” yang artinya langsung jadi seketika dan kata “gram” diperoleh melalui kata “telegram” yang artinya mampu mengirim informasi secara cepat (Arifin, 2022). Instagram dirilis oleh Kevin Systrom dan Mike Krieger. Keduanya merupakan CEO dalam perusahaan Burbn Inc yang berfokus pada pengembangan aplikasi ponsel. Awalnya instagram memiliki nama Burn mengikuti nama perusahaannya dan

dipergunakan oleh pengguna iPhone yang mempunyai banyak fitur. Menurut (Purangga, 2017) instagram berfungsi sebagai jejaring sosial gratis yang digunakan untuk mengunggah foto, video secara cepat. Instagram juga dapat digunakan untuk menyimpan karya seseorang seperti foto, puisi dan cerpen. Selain itu instagram dapat dijadikan tempat penulis-penulis pemula dalam membagikan karyanya dengan mudah dan dapat diakses oleh masyarakat luas (Hapsari & Nurhidayati, 2017). Dengan demikian instagram dapat menjadi media publikasi puisi sehingga dapat dibaca oleh pembaca secara luas.

Puisi pada media sosial instagram tidak hanya dapat dinikmati oleh masyarakat tetapi dapat digunakan sebagai bahan ajar pembelajaran. Hal ini didukung dengan pernyataan Rubiyati (Hazlita, 2021) menyatakan pemanfaatan instagram dapat berdampak pada kreatifitas remaja. Dengan begitu, apabila instagram digunakan dengan baik dan benar dapat memberikan hal yang positif bagi peserta didik dan pembelajaran di sekolah. Salah satu puisi di istagram yang dipilih untuk diteliti dan kemudian dijadikan bahan ajar adalah puisi yang berjudul Pengurai Sepi, puisi tersebut sederhana tetapi bermakna dan masih mudah untuk dipahami oleh peserta didik.

Adapun penelitian ini dipengaruhi dari penelitian relevan lainnya. Pertama, penelitian Wahid, Solihat, Wiharja, Goziyah, & Pratiwi (2022) berjudul *Analisis Gaya Bahasa Pada Postingan Akun Instagram @kumpulan_puisi*. Pada penelitian mengkaji gaya bahasa pada akun @kumpulan_puisi, akun tersebut berupa akun yang menerima puisi dari orang-orang yang ingin mempublisk puisinya. Hasil pada penelitian ditemukan 33 gaya bahasa pada puisi akun @kumpulan_puisi. Kedua, penelitian yang dilakukan Giftia & Riyadi (2022) berjudul *Penggunaan Gaya Bahasa Dalam Kumpulan Puisi Pada Akun Instagram Panjiramdana*. Dari penelitian ini ditemukan 35 gaya bahasa pada puisi, dengan gaya bahasa yang paling dominan, yaitu personifikasi. Ketiga, penelitian yang dilakukan Damayanti (2018) berjudul *Diksi Dan Gaya Bahasa Dalam Media Sosial Instagram*. Adapun yang dikaji dalam penelitian ini yakni diksi dan gaya bahasa pada akun @kumpulan_puisi dan @prestigeholics, dengan menggunakan teori dan pendekatan sosiolinguistik. Keempat, penelitian yang dilakukan Sanudin, Gasanti, & Taiman (2023) berjudul *Analisis Gaya Bahasa dan Makna Puisi Malam Jumat Dua Satu November 1974 Karya Peri Sandi Huizche Sebagai Bahan Ajar Puisi di SMA*. Adapun yang dikaji dalam penelitian ini yakni gaya bahasa dalam puisi “Malam Jumat Dua Satu November 1974” Karya Peri Sandi

Huizche. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini menganalisis delapan gaya bahasa pada akun instagram lain yaitu @kumpulanpuisikehidupan.

Tujuan pada penelitian ini, yaitu (1) Mendeskripsikan gaya bahasa pada puisi milik akun instagram @kumpulanpuisikehidupan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu kualitatif dan uji validasi data oleh dosen ahli dan guru. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan delapan gaya bahasa puisi pada akun @kumpulanpuisikehidupan. Sumber data pada penelitian ini adalah puisi akun @kumpulanpuisikehidupan. Data penelitian berupa gaya bahasa pada puisi akun @kumpulanpuisikehidupan dan angket uji validasi dosen ahli dan guru. Teknik pengumpulan data berupa teknik baca catat. Analisis data dilakukan dengan pemilihan atau menyeleksi data, menyajikan data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PEMBAHASAN

Hasil Analisis Puisi

Penelitian ini memfokuskan analisis pada gaya bahasa yang terdapat pada akun @kumpulanpuisikehidupan. Dengan menggunakan metode kualitatif yang

menarasikan atau menceritakan hasil kajian. Hasil kajian diuraikan sebagai berikut:

Gaya Bahasa Metafora

Gaya bahasa metafora gaya bahasa perbandingan yang membandingkan suatu hal dengan hal lainnya tanpa menggunakan kata pembanding. Gaya bahasa metafora terdapat pada contoh larik berikut.

Jika temu adalah pinta yang Kau kabulkan. (Puisi 9)

Pada larik di atas menyatakan kesamaan berupa pertemuan itu merupakan permintaan yang dapat dikabulkan sesuai dengan penggambaran gaya bahasa metafora. Kata temu dan pinta adalah suatu hal yang berbeda, pada kalimat di atas memberikan gambaran seolah temu yang artinya pertemuan dan pinta yang artinya permintaan sesuatu hal yang sama. Sedangkan temu dan pinta merupakan hal yang berbeda.

Gaya bahasa Personifikasi

Personifikasi adalah gaya bahasa yang mengandung sifat insani kepada barang yang tidak bernyawa Tarigan (Damayanti, 2018). Gaya bahasa personifikasi gaya bahasa perbandingan yang menggambarkan suatu hal yang tidak bernyawa menjadi bernyawa atau hidup selayaknya manusia. Gaya bahasa personifikasi terdapat pada contoh larik berikut.

Membawa rindu yang datang sembari berbisik:

Tanpamu, larik-larik ini takkan menemui titik. (Puisi 2)

Pada larik di atas menyatakan rindu yang dapat berbisik sama halnya dengan manusia, sedangkan rindu tidak hidup seperti manusia hal ini sesuai dengan penggambaran gaya bahasa personifikasi. Kalimat di atas memberikan gambaran seolah rindu dapat berbisik sedangkan rindu hanya sebuah perasaan yang dapat dirasakan, rindu tidak hidup apalagi dapat berbisik selayaknya manusia.

Gaya Bahasa Alegori

Gaya bahasa alegori ialah gaya bahasa yang membandingkan satu hal dengan hal lainnya secara utuh dan juga menggambarkan suatu hal menggunakan kata kiasan. Gaya bahasa alegori terdapat pada contoh larik berikut.

*Akulah malam
Tempatmu menemui temaram
Sedang dirimu, matahari pagiku*
(Puisi 14)

Pada larik di atas menyatakan bahwa “aku” yang terdapat pada puisi tersebut mengungkapkan dia atau penulis adalah malam bagi seseorang yang dicinta sedangkan “dirimu” atau orang yang dicinta oleh penulis baginya adalah pagi, puisi ini menggunakan kata kiasan dalam penulisannya sesuai dengan penggambaran gaya bahasa alegori.

Maknanya menggambarkan dia bagaikan malam yang memiliki suasana tenang untuk beristirahat, tidur, merenung dari segala kelelahan yang telah dilalui sedangkan seseorang yang dicinta bagaikan pagi yang memiliki suasana terang, hangat memberikan cahaya layaknya matahari pagi yang memberi energi semangat dan harapan baru.

Gaya Bahasa Simbolik

Gaya bahasa simbolik merupakan gaya bahasa yang menggambarkan suatu hal menggunakan simbol-simbol atau tidak menggunakan kata yang sebenarnya. Gaya bahasa simbolik terdapat pada contoh larik berikut.

*Ketika hujan kunikmati sendiri,
tanpamu; alasan terurainya sepi.* (Puisi 1)

Pada larik di atas menyatakan hujan sebagai simbol dari suatu perasaan sesuai dengan penggambaran gaya bahasa simbolik. Kalimat di atas memberikan gambaran pada hujan sebagai simbol dari perasaan sedih, sepi yang dirasakan oleh seseorang. Hawa atau suasana yang dibawa hujan dapat dijadikan sebagai simbol atau penggambaran dari perasaan sedih dan sepi.

Gaya Bahasa Paralelisme

Paralelisme merupakan gaya bahasa yang mengulang isi kalimat dengan tujuan yang sama Slametmuljana (Rahmawati,

2022). Gaya bahasa paralelisme gaya bahasa yang mengalami pengulangan pada beberapa kata dengan maksud memberikan penegasan pada kata atau kalimat itu. Gaya bahasa paralelisme terdapat pada contoh larik berikut.

Khalisa. (Puisi 11)

Pada larik di atas mengalami perulangan sebanyak 3 kali yang menunjukkan untuk siapa puisi tersebut ditulis sesuai dengan penggambaran gaya bahasa paralelisme. Kalimat atau kata di atas memberikan gambaran penegasan dengan menggunakan nama seseorang yang diulang-ulang. Kalimat atau kata di atas juga memberikan gambaran untuk siapa puisi itu ditulis atau tertuju untuk siapa puisi tersebut.

Gaya Bahasa Simile

Simile adalah gaya bahasa perbandingan kata atau kelompok kata yang artinya bukan sesungguhnya menggunakan kata seperti, bagai, laksana, bagaikan, dan lain-lain (Umami & Anto, 2020). Gaya bahasa simile gaya bahasa perbandingan yang membandingkan suatu hal dengan hal lainnya dengan menggunakan kata pembanding. Gaya bahasa simile terdapat pada contoh larik berikut.

*Dengan segala kepasrahan
Bersama peluk sebagai buah tangan.* (Puisi 4)

Pada larik di atas menyatakan perbandingan menggunakan kata pembanding sesuai dengan penggambaran gaya bahasa simile. Kalimat di atas memberikan gambaran perbandingan antara peluk dan buah tangan menggunakan kata pembanding yaitu kata sebagai. Sedangkan peluk dan buah tangan merupakan suatu hal yang berbeda, tetapi di atas menyatakan peluk merupakan buah tangan atau oleh-oleh.

Gaya Bahasa Paradoks

Gaya bahasa paradoks merupakan gaya bahasa yang didalamnya terdapat pertentangan antara satu hal dengan lainnya tetapi mengandung kebenaran. Gaya bahasa paradoks terdapat pada contoh larik berikut.

*Tapi lelah dan gelisah ini, kasih
Berbuah tulus yang paling jernih*
(Puisi 13)

Pada larik di atas menyatakan pertentangan mengenai perasaan lelah dan gelisah yang dirasakan seseorang tetapi dari perasaan tersebut menghasilkan atau memberikan suatu perasaan yang tulus atau sungguh hal ini sesuai dengan penggambaran gaya bahasa paradoks. Maknanya menggambarkan perasaan lelah, gelisah dan perasaan tulus atau sungguh yang bertentangan tetapi perasaan tersebut suatu perasaan yang benar. Karena perasaan lelah dan gelisah ialah ungkapan perasaan dari rasa khawatir yang merupakan bentuk perasaan sayang yang tulus pada seseorang, sehingga

walau perasaan tersebut bertentangan tapi memiliki kebenaran.

Gaya Bahasa Antitesis

Gaya bahasa antitesis merupakan gaya bahasa yang menggunakan 2 kata yang bertentangan. Gaya bahasa antitesis terdapat pada contoh larik berikut.

*Segenggam harap
Hanya berbuah tanya tanpa jawab*
(Puisi 5)

Pada larik di atas menyatakan pertentangan antara harapan dan sebuah tanya tanpa jawab sesuai dengan penggambaran gaya bahasa antitesis. Kalimat di atas menyatakan hal yang bertentangan yaitu sebuah harapan dan sebuah tanya tanpa jawaban, sedangkan harapan tidak dapat menghasilkan sebuah tanya.

SIMPULAN

Berdasarkan dengan hasil kajian di atas dari 20 puisi yang di analisis pada akun @kumpulanpuisikehidupan ditemukan 57 gaya bahasa yang terdiri dari 17 gaya bahasa metafora, 3 gaya bahasa simbolik, 20 gaya bahasa personifikasi, 6 gaya bahasa alegori, 5 gaya bahasa paralelisme, 2 gaya bahasa antitesis, 2 gaya bahasa simile, dan 2 gaya bahasa paradoks. Puisi yang terdapat pada akun @kumpulanpuisikehidupan dari segi bunyi dan bentuk termasuk kedalam puisi prismatis yaitu puisi yang menggunakan kata

kiasan dan imajinasi yang harus dipahami secara baik dan mendalam. Hasil dari analisis pada 20 puisi ini lalu dijadikan sebagai bahan ajar yang disusun berupa handout, setelah bahan ajar tersebut tersusun kemudian divalidasi oleh ahli materi yaitu dosen ahli dan guru sebagai pengguna bahan ajar. Dari hasil validasi dinyatakan bahan ajar handout tersebut efektif dan layak untuk digunakan sebagai bahan ajar pembelajaran bahasa Indonesia.

Penggunaan gaya bahasa pada sebuah puisi sangatlah bermanfaat karena dapat memberikan warna, nyawa pada puisi yang ditulis. Memberikan keestetikan dan menambah keindahan pada puisi yang ditulis oleh penulis, hal tersebut tidak hanya dapat dirasakan pada saat puisi tersebut ditulis tetapi juga pada saat puisi dibacakan. Dengan begitu gaya bahasa dapat dikatakan penting untuk terdapat pada karya sastra terutama puisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardin, A. S., Lembah, G., & Ulinsa. (2020). Gaya Bahasa Dalam Kumpulan Puisi Perahu Kertas Karya Sapardi Djoko Damono (Kajian Stilistika). *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 5 (4), 50-59.
- Arifin, R. D. (2022). Pengertian Instagram Beserta Sejarah, Fungsi, Tujuan, Manfaat dll. (W. S. Bintara, Ed.) *Dianisa*. Retrieved from <https://dianisa.com/pengertian-instagram/>
- Aulyana, A., Wasilah, A., Manullang, T. A., & Panjaitan, V. (2020). Analisis Bahan Ajar Handout Terhadap Minat Belajar Siswa Di Muhammadiyah 01 Medan. *Prosiding Seminar Nasional PBSI-III*, 289-296.
- Awang, M., & Radzi, S. B. (2020). Indah Lagi Mengasyikkan: Gaya Bahasa Pertautan Usman Awang dalam Puisinya. *International Journal of the Malay World and Civilisation*, 8 (3), 33-42.
- Damayanti, R. (2018). Diksi Dan Gaya Bahasa Dalam Media Sosial Instagram. *IKIP Widyadarma*, 5 (3), 261-278.
- Entertainment. (2022). Sejarah Awal Mula Peluncuran Instagram. *First Media*. Retrieved from <https://www.firstmedia.com/article/sejarah-awal-mula-peluncuran-instagram-sudah-tahu>
- Giftia, S. H., & Riyadi, S. (2022). Penggunaan Gaya Bahasa Dalam Kumpulan Puisi Pada Akun Instagram Panjiramdana. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5 (2), 353-363.
- Hapsari, T. R., & Nurhidayati, V. M. (2017). Gaya Bahasa Puisi Tanpa Syarat Pada Akun Instagram @Puisilangit Sebagai Media Ajar Pemaknaan Puisi Di Sekolah Menengah Atas. *Conference on Language and Language Teaching*, 131-136.
- Hasan, M., Abasa, R. M., & Sunarto, N. (2022). Penggunaan Gaya Bahasa Perbandingan Dalam Kumpulan Puisi "Perjamuan Khong Guan" Karya Joko Pinurbo (Kajian Stilistika). *Cakrawala Bahasa*, 11 (2), 62-69.
- Hazlita, S. (2021). Implementasi Pembelajaran Dalam Jaringan Dengan Menggunakan Instagram Dan Liveworksheets Pada Masa Pandemi. *Jurnal Inovasi dan Riset Akademik*, 2 (7), 1142-1150.
- Istiqomah, C. M., & Amidi. (2022). Kajian Teori: Pengembangan Bahan Ajar

- Gamifikasi Berbasis Outdoor Learning Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Pada Peserta Didik Kelas VIII. *PRISMA*, (5), 584-591.
- Izzati, R. R. (2020). Gaya Bahasa Dalam Kumpulan Puisi Di Balik Jendela Koruki Karya Kusfitria Marstiyasih Sebagai Alternatif Bahan Ajar Puisi Di SMA. *Prosiding Seminar Literasi V*, 5, 631-645.
- Kosasih. (2021). *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Liziana, W. (2022). Gaya Bahasa Pada Buku Kumpulan Teks Puisi Yang Berjudul "Duka Gaza Duka Kita" Antologi 99 Penyair Indonesia Dan Implikasinya Pada Pembelajaran Menulis Puisi Di SMA Kelas X Semester 1. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 1 (1), 35-40
- Palupi, A. S., & Nugroho, A. (2022). Perbandingan Penggunaan Gaya Bahasa Pada Puisi "Gurauan Senja" Karya Wahyuwiji Astuti Dengan Puisi "Perjamuan Malam" Karya Joko Pinurbo. *Jurnal Pendidikan Agama, Bahasa, dan Sastra*, 12 (1), 103-108.
- Panjaitan, M. O., Telaumbanua, E. A., & Ariani, F. (2020). Analisis Gaya Bahasa dalam Puisi "Danau Toba" Karya Sitor Situmorang. *ASAS: Jurnal Sastra*, 9 (1), 72-80.
- Payuyasa, I. N. (2019). Gaya Bahasa Personifikasi Dalam Novel Sirkus Pohon Karya Andrea Hirata. *Jurnal Seni Rupa dan Desain*, 23 (2), 73-79.
- Purangga, H. (2017). Penggunaan Gaya Bahasa Mario Teguh Dalam Instagram. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 2 (2), 39-48.
- Putri, A., & Putri, M. A. (2021). Analisis Gaya Bahasa Metafora Pada Lirik Lagu Karya LiSA. *OMIYAGE*, 4 (1), 61-69.
- Rahmawati, I. S. (2022). Analisis Gaya Bahasa Dan Amanat Pada Puisi Sekarang Aku Jadi Raksasa Karya Chalik Hamid. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 4, 36-40.
- Sanudin, Gasanti, R., & Taiman. (2023). Analisis Gaya Bahasa dan Makna Puisi Malam Jumat Dua Satu November 1974 Karya Peri Sandi Huizche Sebagai Bahan Ajar Puisi di SMA. *Prosiding SERIMBI*, 1, 118-125.
- Setiana, A., Sunarti, I., & Ariyani, F. (2022). Gaya Bahasa Dalam Kumpulan Syair Riwayat Cinta Karya Kahlil Gibran. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 18 (2), 294-302.
- Supriatin, E. S. (2020). *Kajian Makna Puisi Keagamaan (Metode Hermeneutika)*. Tasikmalaya: Guepedia.
- Taufik, M., Novia, Hakim, Z. R., & Damanhuri. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Handout Pada Mata Pelajaran IPS Kelas III Di SDN Ciwatu. *Indonesian Journal of Basic Education*, 1 (2), 5-13.
- Umami, S., & Anto, P. (2020). Gaya Bahasa Perbandingan Pada Kumpulan Puisi Dalam Pembelajaran Sastra Di SMA. *El-Binar: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 03 (01), 14-26.
- Wahid, F. I., Solihat, I., Wiharja, I. A., Goziah, & Pratiwi, H. (2022). Analisis Gaya Bahasa Pada Postingan Akun Instagram @Kumpulan_Puisi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11 (2), 175-185.